

**Pendampingan Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal
(KKM) Guru-Guru Desa Topang Kecamatan Rangsang
Kabupaten Kepulauan Meranti**

Zulraflı¹, Rafli Anjilito², Zulkifli³

Afiliasi Universitas Islam Riau, Indonesia

**Email: zulraflı@edu.uir.ac.id¹, rafflyhenjilito@edu.uir.ac.id²,
zulkifli.darwis@edu.uir.ac.id³**

Abstrak: Pengabdian Masyarakat bertujuan untuk pengembangan pengetahuan kemampuan guru dalam menentukan Ketuntasan Minimal yang merupakan keharusan dilakukan guru guru sebelum tahun ajaran dimulai pada Guru-guru se Desa Topang Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti, untuk itu perlu diadakan pendampingan menertapkan Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran. Dari hasil kegiatan pendampingan memberikan dampak positif pada guru-guru dan mampu menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal yang merupakan kewajiban s guru menentukan KKM pada awal tahun ajaran.

Kata Kunci: Pendampingan, Kriteria Ketuntasan Minimal

Abstract: Devotional Activity aims to improve the ability of teachers in determining the Completion of Minimal which is a must of teacher teachers before the school year begins in Teachers in Topang Village, Stimuli District of Meranti Islands Regency, for that it is necessary to provide assistance to establish the Criteria for Completion of Minimal Subjects. From the results of mentoring activities have a positive impact on teachers and are able to settle the Minimal Completion Criteria which is the obligation of teachers to determine KKM at the beginning of the school year.

Key Word: Pendampingan, Kriteria Ketuntasan Minimal

1. PENDAHULUAN

Proses Pendidikan merupakan salah tujuan untuk melakukan perubahan perilaku anak menjadi manusia dewasa untuk dapat menghadapi berbagai persoalan dalam kehidupan. Sugala 2005 menyatakan supaya dapat berkembang dan mandiri sebagai anggota masyarakat dan lingkungan di sekitar dimana peserta didik itu berada. Di samping itu pendidikan yang merupakan proses perubahan secara kognitif, sikap dan psikomotor seseorang atau kelompok untuk mengembangkan diri baik dalam pembelajaran maupun dalam pelatihan. Pendidikan memiliki fungsi dan peran yang strategis untuk meningkatkan sumber daya manusia yang handal serta berkualitas. mutu pendidikan akan terlihat pada sumber daya manusianya. Pemerintah telah melakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia mencakup di dalamnya meningkatkan kualitas guru baik dalam melakukan pelatihan, pendampingan maupun seminar, workshop, penyempurnaan sarana dan prasarana pembelajaran serta menata pendidikan yang berkualitas, serta meningkatkan kualitas SDM -guru melalui sertifikasi pendidikan. Sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan, sekolah bertanggung jawab dalam menentukan kebijakan melaksanakan pendidikan sesuai arah dan kebijakan pendidikan yang telah ditentukan pemerintah. Sebagai penyelenggara pendidikan dan pelaksanaan kebijakan pemerintah sekolah dapat mengembangkan program operasional penyelenggaraan pendidikan masing-

masing sekolah. Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara siswa dengan siswa

dan siswa dengan guru serta lingkungan tempat belajar yang berhubungan proses pendidikan sebaliknya. Rusman,2015 menyatakan kerjasama antara guru dan siswa saling menunjang, namun dalam hasil belajar merupakan keharusan yang harus dicapai siswa itu sendiri. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah perlu strategi dan perencanaan yang tepat sasaran, sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan analisis ketercapaian yang akan dilakukan siswa dalam bentuk indikator pencapaian yang harus dilakukan pada siswa. Sunardi dkk, 2016 menyatakan sebelum melakukan Proses belajar di awal semester guru harus menentukan indikator pencapaian siswa, yang merupakan acuan bagi guru sebagai pendidik untuk membuat evaluasi atau penilaian soal ulangan, baik ulangan tengah semester maupun ulangan akhir semester dan setiap soal mencerminkan pencapaian indikator yang diujikan.

Dalam Permendikbud No 81 A Tahun 2013., dijelaskan kriteria ketuntasan hasil belajar berdasarkan indikator dan harus ditentukan terlebih dahulu sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan. Hal perlu dilakukan pada satuan pendidikan melalui kelompok guru-guru bidang studi untuk tingkat pencapaian kompetensi peserta didik yang diharapkan. Agustina 2013, menyatakan ketuntasan minimal hasil belajar setiap indikator ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar antara 0-100% pencapaian. Satuan pendidikan harus menentukan kriteria ketuntasan minimal idealnya masing-masing indikator ketercapaian 80 %, dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan peserta didik atau intake siswa, serta daya dukung penyelenggara pembelajaran dalam satuan pendidikan

Dalam mengimplementasikan pendidikan perlu diperhatikan berbagai strategi dalam pengembangan pembelajaran, yang meliputi teknik, strategi dan pendekatan pembelajaran dengan tujuan untuk proses transformasi pengetahuan yang mencakup ketiga ranah dalam pembelajaran, dan ketiga ranah yang di capai tidak terlepas dari evaluasi dan penilaian. Dalam kurikulum berbasis kompetensi prinsip penilaian yang dikakukan adalah menggunakan acuan kriteria yang menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penilaian ketuntasan minimal ditetapkan awal tahun pembelajaran di mulai. Dengan KKM ini mengharuskan guru sebagai pendidik melakukan pembelajaran yang tepat sehingga menghasilkan tercapainya KKM, dan memberikan remedial bagi siswa belum tuntas untuk mencapai KKM,

Berpedoman dari penilaian yang mengacu pada KKM, masih banyak di temui perbedaan dan persepsi yang berbeda bagi guru atau pendidik tidak memperhatikan prinsip-prinsip serta pemahaman dan pengetahuan terkait kompetensi guru untuk menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka perlu adanya kegiatan pendampingan dan representatif sebagai upaya untuk memahami secara esensial untuk menentukan KKM sesuai tahap-tahap yang harus dipedomani untuk menentukan KKM

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada guru-guru di Desa Topang Kecamatan Rangsang Timur Kabupaten kepulauan Meranti.

Program kegiatan pengabdian ini yang akan di laksanakan berupa Pendampingan penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pelaksanaan pendampingan para peserta guru-guru antusias mengikuti,

karena selama ini dalam penentuan KKM belum terprogram dalam bentuk langkah-langkah cara penetapan KKM yang sebenarnya. Peserta selama ini untuk menentukan KKM ditentukan dari awal dan tidak menetapkan kriteria berdasarkan Indikator, Kompetensi dasar dan Standar Kompetensi yang ada dalam mata Pembelajaran.

Sehingga dengan adanya kegiatan Pengabdian yang dilakukan dalam bentuk Pendampingan menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal, para peserta guru-guru mendapat pengetahuan dan pemahaman cara menentukan KKM dengan bentuk pengetahuan KKM Indikator, KKM dari Kompetensi dasar dan KKM Standar Kompetensi. Dengan mengetahui masing KKM, maka dapat ditentukan KKM mata pelajaran yang merupakan pedoman bagi guru dalam pembelajaran, khususnya dalam menentukan Ketuntasan Minimal yang harus di dapat peserta. Dalam menentukan KKM ini guru-guru harus menentukan di awal tahun pembelajaran atau di awal semester.

Penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal dalam kompetensi yang diharapkan pada hasil belajar siswa baik secara kognitif, sikap maupun psikomotorik, hal ini bisa dilihat setelah proses belajar mengajar dilakukan guru diakhiri dengan evaluasi sesuai indikator pencapaian. Sudianti 2018, menyatakan dalam pengembangan Kriteria Ketuntasan Minimal memperhatikan tiga aspek yaitu intake siswa, daya dukung dan kompleksitas. Disamping itu KKM di buat per-indikator, kompetensi dasar dan Standar Kompetensi.

Selanjutnya penetapan KKM pada satuan pendidikan ditetapkan oleh kelompok guru bidang studi dan disahkan oleh kepala sekolah dalam satuan pendidikan. Dan disosialisasikan pada stakeholder pendidikan serta KKM di cantumkan dalam Lembaran Hasil Belajar Siswa. Pemanfaatan penentuan KKM diawal semester atau tahun ajaran, sehingga guru sebagai ujung tombak dalam proses belajar mengetahui ketercapaian minimal yang harus dilakukan. Dari hasil evaluasi pembelajaran belum tercapai Kriteria Ketuntasan Minimal maka diadakan remedial pembelajaran terhadap indikator atau KD yang belum tuntas dan setiap remedial diakhiri dengan evaluasi terhadap ketercapaian. Dalam Proses Hasil Evaluasi apabila siswa mencapai lebih dari KKM maka di berikan pengayaan terhadap materi pembelajaran untuk menambah wawasan dan pendalaman dalam materi pembelajaran yang diberikan dan pengayaan tidak diakhiri dengan penilaian.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pengabdian yang dilakukan para peserta guru-guru antusias mengikuti kegiatan, karena selama ini dalam penentuan KKM belum terprogram dalam bentuk langkah-langkah cara penetapan KKM yang sebenarnya. Peserta selama ini untuk menentukan KKM ditentukan dari awal dan tidak menetapkan kriteria berdasarkan Indikator, Kompetensi dasar dan Standar Kompetensi yang ada dalam mata Pembelajaran. Dari hasil kegiatan Pengabdian yang dilakukan dalam bentuk pendampingan menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal, diharapkan para peserta guru-guru dalam menentukan KKM ini guru-guru harus menentukan di awal tahun pembelajaran diawal semester

5. REFERENSI

Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. 2008. *Penetapan Kriteria Ketuntasan*

Mardapi, Djemari, dkk. (2015). Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal Berbasis Peserta Didik. Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Volume 19, No 1, Juni 2015 (38-45).

Mathis dan Jackson . 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Salemba Empat.

Pusat Kurikulum. 2006. Model Penilaian Kelas. Kurikulum Tingkat Satuan

Permendikbud. (2013). Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran Nomor 81a Tahun 2013. Jakarta.

Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013. Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Sudianti, Tatik. (2018). Peningkatan Kinerja Guru Dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal Melalui Workshop. Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan. Volume 3, Nomor 2.

Sunarti dan Rahmawati, Selly. (2016). Penilaian Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Andi Offset.

Rusman. (2015). Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori Praktik dan Penilaian) Jakarta: Rajawali pers.

Rusman. (2016). Curriculum Implementation at Elementary Schools A Study on “Best Practices” Done by Elementary School Teachers in Planning, Implementing, and Evaluating the Curriculum. Journal of Education and Practice. Vol.6, No.21.